

*Penerapan Keterampilan Membuat Ikat Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas Kecil Di SLB Siti Hajar Sidoarjo*

## **JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

### **Penerapan Keterampilan Membuat Ikat Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas Kecil Di SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

**RIANA FITRI AGUSTINA PUTRI**

**NIM: 13010044041**

**UNESA**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2017**

## **Penerapan Keterampilan Membuat Ikat Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas Kecil Di SLB**

**Riana Fitri Agustina Putri dan Idris Ahmad**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[rianaagustinaputri@gmail.com](mailto:rianaagustinaputri@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research is motivated by fine motor as the main obstacle, so it need to be given a fun learning through batik making activity, which has never been done before. The purpose of this study is to test the improvement of fine motor abilities of children with mild intellectual disability by applying batik skill.

The research method used in this research is quantitative approach of pre experimental design with one group pre test - post test design. Statistical techniques in the analysis of this research data is the sign test or Sign Test. Technique of collecting data in the form of test, observation and documentation. The subjects used were six students with mild intellectual disability. The results showed that the value of Z arithmetic ( $Z_h$ ) = 2.04 is greater than the value of crisis Z table ( $Z_t$ ) 5% = 1.96 ( $Z_h > Z_t$ ), then  $H_0$  is rejected  $H_a$  accepted, so there is an increase in fine motor skills Children with mild intellectual disability apply the skills of batik.

**Keywords:** Batik Skills, Fine Motor.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia saat ini telah memasuki era perubahan, dan pendidikan merupakan hak asasi manusia, oleh karena itu, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnik dan gender.

Dalam Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Sejalan dengan hal tersebut, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menyebutkan tentang "Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa".

Menurut Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 1991 menyatakan bahwa tunagrahita merupakan anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata, sehingga sukar untuk mengadakan interaksi sosial dengan orang lain. Selain itu, dengan keterbatasan kecerdasan yang dimilikinya, anak tunagrahita juga sukar mengikuti program pendidikan di sekolah biasa untuk belajar secara klasikal.

*American Assosiation on Mental Retardation* – AAMR menyatakan anak dengan tunagrahita perkembangannya mengacu pada adanya keterbatasan di dalam perkembangan fungsional. Hal ini menunjukkan adanya signifikansi dari karakteristik dari fungsi

intelektual yang dimilikinya berada di bawah rata-rata. Berkaitan dengan hal tersebut akan muncul dua atau lebih kelainan dalam hal aspek keterampilan dalam menyesuaikan diri, diantaranya komunikasi, bina diri, kehidupan dalam rumah tangga, keterampilan sosial, penggunaan fasilitas di sekitar, pengaturan diri, kesehatan serta keselamatan diri, akademik, menggunakan waktu luang, serta bekerja. Keadaan seperti ini berlangsung dalam kehidupannya sebelum usia 18 tahun (Mary Beirne – Smith, dkk. 2002: 56).

Seorang ahli lainnya yaitu Mohammad Effendi mengemukakan bahwa tunagrahita adalah "anak yang mengalami taraf kecerdasan rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan beradaptasi sosial. Selain memiliki kecerdasan yang kurang, terdapat pula dua atau lebih gangguan adaptif lainnya. Meskipun kecerdasannya kurang, bukan berarti tidak memiliki potensi untuk dikembangkan. Mereka masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui layanna pendidikan khusus. Oleh sebab itu sudah menjadi suatu kewajiban bagi pendidik untuk dapat menciptakan kegiatan yang variatif agar anak dapat berkembang secara optimal, salah satunya dengan keterampilan membuat ikat guna melatih otot halus.

Berdasarkan jenisnya, motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar yang memakai otot-otot

besar sebagai dasar gerakannya dan motorik halus yang memerlukan koordinasi otot-otot kecil (Rahyubi, 2012: 222-223).

Menurut Sujarwanto (2005: 78) siswa yang mengalami gangguan intelektual mengalami permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya adalah permasalahan motorik dengan menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola kemampuan motorik halus berupa gerakan motorik halus pada gerak jari-jari tangan.

Era dewasa ini batik tidak lagi hanya sekedar sebuah kata kerja semata yang gambarnya dibuat menggunakan teknik membuat. Membuat sendiri merupakan sebuah teknik dalam menahan warna secara berulang di atas selembar kain.

Batik ikat merupakan batik yang dalam proses pembuatannya tanpa menggunakan malam sebagai perintang, tetapi menggunakan tali yang diikatkan pada kain yang berfungsi sebagai perintang warna masuk ke dalam kain. Karena itulah menimbulkan motif tertentu pada kain ( Soemarjadi, Ramanto, Zahri, 2001: 135-136).

Oleh karena itu pemberian keterampilan membuat ikat merupakan kegiatan yang dapat menjembatani keterampilan membuat ikat dengan kemampuan motorik halus dalam gerakan jari-jari tangan. Selama kegiatan membuat ikat diharapkan dapat digunakan sebagai media dalam membantu kemampuan motorik halus anak. Keterampilan membuat ikat membantu anak dalam melakukan kegiatan menggunakan jari-jari tangan yang sebelumnya masih belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak tunagrahita ringan pada kelas kecil di SLB Siti Hajar Sidoarjo, yang pada kenyatannya kemampuan anak tunagrahita ringan dalam hal motorik halus masih rendah. Terlihat dari kemampuan yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan yang rendah ini menyebabkan hasil belajar yang di dapat pun menjadi rendah pula atau di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Mereka terlihat masih kesulitan dalam memegang benda-benda di sekitar yang menjadikannya kurang siap dalam melakukan kegiatan menggunakan benda tersebut. Contohnya ketika anak diminta untuk memegang pensil dan menuliskan huruf yang telah ditebali oleh guru pada buku tulisnya. Anak masih terlihat kesulitan dalam memegang pensil, yang menjadikan hasil tulisan dalam bukunya menjadi kurang bagus. Selain itu, ketika anak diminta untuk memegang gunting dan menggunting kain, mereka masih kesulitan untuk mengkoordinasikan jari-jari tangannya untuk melakukan proses menggunting, sehingga hasil kain yang

di gunting menjadi tidak rapi. Hal ini dikarenakan koordinasi gerakan jari-jari tangan yang mereka miliki masih kurang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo bahwa anak tunagrahita ringan yang bersekolah disana sangat menggemari kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Anak tunagrahita ringan yang bersekolah disana memiliki minat dan rasa keingintahuan yang tinggi akan kegiatan yang bervariasi. Oleh karena itu peneliti memberikan sebuah keterampilan berdasarkan rasa keingintahuan yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan yang baru dan variatif, kegiatan yang menggunakan media dan alat yang biasa ditemui anak di dalam kelas sehingga mampu menjadi suatu hasil yang menarik.

Berdasarkan permasalahan di atas, keterampilan membuat ikat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita ringan. Maka hal ini penting untuk dilakukan sebuah penelitian mengenai “ Penerapan Keterampilan Membuat Ikat Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan Kelas Kecil Di SLB Siti Hajar Sidoarjo”

## TUJUAN

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan dengan menerapkan keterampilan membuat ikat di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

## METODE

### A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “ *One Group Pre Test – Post Test Design* “ dimana eksperimen yang dilakukan menggunakan *Pre Test* dan *Post Test* sebagai pembandingan dari keadaan sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015:110).

Pada penelitian ini menggunakan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel sebelum diberikan perlakuan ( $O_1$ ) dan variabel setelah diberikan perlakuan ( $O_2$ ), sehingga dihasilkan suatu perbandingan antara  $O_1$  dan  $O_2$  guna mengetahui sejauh mana efektifitas perlakuan yang telah diberikan (X). Rancangan yang dapat digambarkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

(Sugiono, 2015:111)

Keterangan:

$O_1$  = Tes awal atau *Pre Test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal motorik

halus anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan. *Pre Test* dilakukan sebanyak satu kali.

X = Pemberian perlakuan ini dilakukan dengan pemberian keterampilan batik ikat. Pada saat keterampilan batik ikat diberikan, kegiatan yang diberikan adalah menarik dan membentangkan kain, menggulung kain, mengikat kain, serta menggantung kain. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak enam kali.

O2 = Tes akhir atau *Post Test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan setelah diberikan enam kali perlakuan. *Post Test* dilakukan sebanyak satu kali

Penilaian dilakukan sebanyak dua kali yaitu satu kali pertemuan sebelum pemberian perlakuan dan satu kali pertemuan setelah pemberian perlakuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo selama enam kali pertemuan dalam pemberian perlakuan terhadap subjek. Hasil yang di dapat saat *Pre Test* dan *Post Test* kemudian dianalisis menggunakan pengujian statistik non parametric.

## B. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu SLB Siti Hajar Sidoarjo

## C. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel

- Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel terikat. Dalam penelitian, variabel bebas adalah keterampilan membuat ikat.
- Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi variabel terikat akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian, variabel terikat adalah perkembangan motorik halus.

### 2. Defini Operasional

#### a. Batik Ikat

Keterampilan batik ikat yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah menarik dan membentangkan kain, menggulung kain, mengikat kain, serta menggantung kain. Dalam keterampilan batik ikat ini

disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan anak tunagrahita ringan.

#### b. Motorik Halus

Kemampuan motorik halus yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kemampuan pengkoordinasian gerakan jari-jari tangan terutama dalam menarik dan membentangkan kain, menggulung kain, mengikat kain serta menggantung kain.

## D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes perbuatan. Tes yang digunakan terdiri dari:

- Kisi-kisi pengembangan instrumen
- Lembar penilaian *Pre Test* dan *Post Test*

## E. Teknik Pengumpulan Data

- Metode Tes
- Dokumentasi

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 333) “ menganalisis data menguji hipotesis komparatif dengan dua sampel yang memiliki korelasi apabila data yang digunakan berbentuk ordinal atau berjenjang” .

Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti berjumlah enam anak tunagrahita ringan dengan data penelitian berupa data kuantitatif, yakni data yang disajikan berbentuk bilangan atau angka.

Setelah data yang dimiliki terkumpul semua dari hasil *Pre Test* dan *Post Test*, kemudian di olah dengan pengujian statistik non parametric. Pengujian statistik dengan non parametric digunakan untuk pengujian dengan jumlah sampel yang kecil. Dalam mengolah data yang sudah terkumpul tersebut menggunakan rumus statistik non parametric dengan jenis uji tanda atau *sign test*, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

### 3.2 Teknik Analisis Data

Keterangan

$Z_h$  : Nilai hasil pengujian statistik *sign test*

$X$  : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – P (0,5)

$\mu$  : Mean; Nilai rata-rata

$n \cdot p$

- $\sigma$  : Standar deviasi  

$$\frac{\sqrt{n \cdot p \cdot q}}$$
 $n$  : Jumlah sampel  
 $p$  : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5

Interpretasi hasil analisis data:

1. Jika  $Z_h \leq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan kelas kecil dengan menerapkan keterampilan membuat ikat di SLB Siti Hajar Sidoarjo.
2. Jika  $Z_h \geq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini berarti bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan kelas kecil dengan menerapkan keterampilan membuat ikat di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan meningkat dengan diterapkannya keterampilan membuat ikat. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil yang ditunjukkan oleh anak dalam aspek-aspek menarik dan membentangkan kain, menggulung kain, mengikat kain, serta menggantung kain. Agar mempermudah dan memahami hasil penelitian, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil penelitian yang digunakan dalam menganalisis data yakni sebagai berikut:

#### 1. Hasil Pre Test

Hasil Pre Test merupakan nilai kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan sebelum pemberian perlakuan. Pre Test diberikan sebanyak satu kali. Data hasil Pre Test telah terrekapitulasi dalam tabel 4.1

Tabel 4.1  
 Rekapitulasi Data *Pre Test*  
 Kemampuan Motorik Halus

Nama	<i>Pre Test</i>
Ub	43,75
Ha	31,25
Ek	25
Ws	31,25

Can	56,25
Rm	31,25
<b>Jumlah Rata-Rata Test</b>	$\frac{218,75}{6} = 36,45$

Berdasarkan hasil data rekapitulasi Pre Test pada tabel 4.1, terlihat hasil rata-rata yang di dapat adalah 36,45. Pada Pre Test terlihat yang mendapat nilai paling rendah adalah Ek dengan 25 dan yang mendapat nilai tertinggi ialah Can dengan nilai 56,25.

#### 2. Hasil Post Test

Hasil Post Test merupakan nilai kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan setelah mendapatkan perlakuan melalui keterampilan membuat ikat. Post Test diberikan sebanyak satu kali. Data hasil Post Test telah terrekapitulasi dalam tabel 4.8

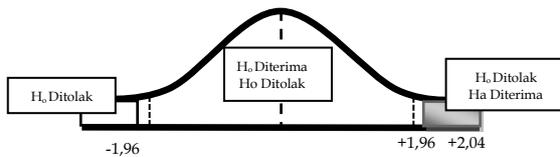
Tabel 4.8  
 Rekapitulasi Data *Post Test*  
 Kemampuan Motorik Halus

Nama	<i>Post Test</i>
Ub	87,5
Ha	62,75
Ek	56,25
Ws	62,75
Can	100
Rm	68,75
<b>Jumlah Rata-Rata Test Pre Test</b>	$\frac{438}{6} = 73$

#### 3. Interpretasi Data

Hasil analisis data menunjukkan  $Z_h = 2,04$  lebih besar dari nilai  $Z_{tabel}$  dengan krisis nilai 5% yang menggunakan pengujian dua sisi sebesar 1,96. Suatu kenyataan bahwa nilai  $Z$  yang diperoleh adalah 2,04 dalam hitungan lebih besar dari nilai krisis  $Z_{tabel}$  5% yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini berarti " Ada peningkatan kemampuan motorik halus anak

tunagrahita ringan kelas kecil dengan menerapkan keterampilan membuat ikat di SLB Siti Hajar Sidoarjo “. Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua sisi dengan nilai tabel serta nilai hitung:



Gambar 4.1 Kurva Pengujian Hipotesis

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat diberikan perlakuan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam hal kemampuan motorik halus menunjukkan adanya peningkatan karena adanya pemberian keterampilan membuat ikat. Aspek yang dilihat dalam keterampilan membuat ikat adalah menarik dan membentangkan kain, menggulung kain, mengikat kain, serta menggantung kain.

Hasil yang ditunjukkan pada Pre Test terlihat bahwa nilai rata-rata yang di dapat adalah 36,45, yang berarti bahwa anak tunagrahita ringan ketika pembelajaran cenderung pasif dan kurang antusias dalam kegiatan. Anak tunagrahita ringan kurang memiliki antusias pada hal yang sudah sering dilakukannya. Keterampilan membuat ikat yang baru mereka ketahui membangkitkan rasa keingintahuan yang mereka miliki serta akan membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Menurut Aisyah, dkk (2007: 4.46 – 4.47) terdapat beberapa cara dalam mengembangkan kemampuan motorik halus diantaranya yaitu belajar coba dan ralat (trial and error), meniru (imitation), serta pelatihan.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa pelatihan akan membantu proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang baru dan mengakomodasi rasa keingintahuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan yang disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak tentunya akan memotivasi anak tunagrahita ringan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti menggunakan keterampilan membuat ikat yang mampu untuk mengakomodir rasa keingintahuan serta mampu menarik perhatian anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil Post Test dengan pemberian keterampilan membuat ikat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah anak tunagrahita ringan, peningkatan dapat terlihat dari hasil nilai rata-rata Post Test yang di dapat. Nilai yang sebelumnya 36,45 menjadi 73. Sehingga beda yang di dapat sebesar 36,55. Di dapatkan analisis data  $Z_h = 2,04$  lebih besar dari

$Z_{tabel}$ , suatu kenyataan bahwa nilai  $Z$  tabel dalam hitungan adalah 2,04 lebih besar dari nilai kritis  $Z$  tabel 5% dengan menggunakan pengujian dua sisi sebesar 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini berarti ada peningkatan signifikan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan kelas kecil dengan menerapkan keterampilan membuat ikat di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo dapat meningkat karena guru mendemonstrasikan setiap langkah kegiatan dengan baik, mulai dari menarik hingga menggantung kain. Selain itu anak juga mengikuti setiap langkah yang dilakukan guru, sehingga anak memahami betul apa yang sedang dilakukannya.

Penelitian mengenai kemampuan motorik halus di SLB Siti Hajar Sidoarjo berkaitan dengan penelitian sebelumnya, oleh Nita Indriasari (2015) mengenai kajian proses pembelajaran batik jumputan pada kelas XI tunagrahita di SMALB C-1 Surakarta.

Sesuai dengan penelitian tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa batik ikat dapat membantu meningkatkan kemampuan anak tunagrahita.

Dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep bilangan melalui permainan memancing angka pada anak kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian dikatakan bahwa penggunaan permainan memancing angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak kelompok A meningkat. Sesuai hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa pemahaman konsep bilangan dapat ditingkatkan melalui teknik memancing angka.

## Penutup

### A. Simpulan

Kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan kelas kecil di SLB Siti Hajar Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus uji tanda atau sign test, menunjukkan bahwa  $Z_h = 2.04$  lebih besar daripada nilai kritis  $Z$  tabel 5% yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan kelas kecil dengan menerapkan keterampilan membuat ikat di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kemampuan motorik halus meningkat dengan keterampilan motorik halus di SLB Siti Hajar Sidoarjo oleh karena itu disarankan sebaiknya guru menggunakan batik ikat untuk kegiatan

yang lebih variatif dan lebih menarik untuk mengakomodir rasa keingintahuan anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunagrahita ringan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud Jenderal Pendidikan Tinggi
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera
- Ardhy Wijaya, Novan. 2012. *Buku Ajar Penanggulangan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Aisyah, Siti. Dkk 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional
- Aina, Nur. 2012. *Pembelajaran Batik Jumputan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Negeri Sebelas Maret
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beirne - Smith, M., Ittenbach, R.F., dan Patton, J.R. 2002. *Mental Retardation (Sixth Edition)*. New Jersey Columbus, Ohio: Merrill Prentice Hall Upper Saddler River.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Delphie, Bandi. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama
- Hildayati. Rini. Dkk. 2009. *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Indriasari, Nita. 2015. *Kajian Proses Pembelajaran Batik Jumputan Pada Kelas XI Tunagrahita Di SMALB C-1 Yayasan Sosial Setya Darma Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Negeri Sebelas Maret
- Jumanta. 2005. *Terampil Kriya Motif Modern Untuk Berbagai Produk*. Jakarta: Penerbit: Redaksi Puspa Swara
- Karmila. Mila. 2012. *Seni Ikat Celup (Tie Dye) Pada Berbagai Benda Interior Rumah Dan Busana*. Jakarta: Media Bee
- Kamaril. Cut. Dkk. 2007. *Pendidikan Seni Rupa Atau Kerajinan Tangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Jannah. Miftahul. 2008. *Keterampilan Dasar Membuat Batik*. Surakarta: Era Intermedia
- Rahardja & Sujarwanto . 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Subini, Nini. 2013. *Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan Di Bawah Rata-Rata*. Yogyakarta: Javalitera
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri. 2008. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Malang: Litera Media Tama
- Sunardi Dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Utomo, Slamet. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Kolase Pada Siswa Tunagrahita Kelas I Di SLB BC Binadsih Karangnom Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Negeri Sebelas Maret
- Wantah, J Maria. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Wardani, dkk. 2014. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional
- Wijaya, Ardhi. 2016. *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita Panduan Untuk Guru*. Yogyakarta. Penerbit Kyta

Wikasanti, Esthy. 2014. *Mengupas Terapi Bagi Para Tunagrahita Retardasi Mental Sampai Lambat Belajar*. Yogyakarta. Redaksi Maxima

